

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DAN *NON PERFORMING LOANS (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2018**

**SKRIPSI**



Oleh

Nama : Intan Cita Nurani

Nomor Mahasiswa : 14311703

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2020**

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO  
DEPOSIT RATIO (LDR), DAN NON PERFORMING LOANS  
(NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN  
UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE  
2010-2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Manajemen, Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Intan Cita Nurani

Nomor Mahasiswa : 14311703

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, November 2020

Penyusun



Intan Cita Nurani

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DAN *NON PERFORMING LOANS (NPL)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PERBANKAN UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE 2010-2018**

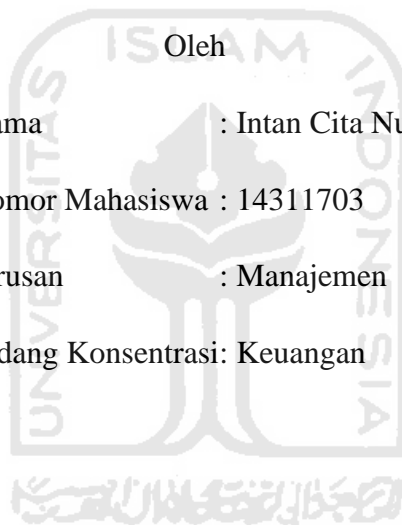
Oleh

Nama : Intan Cita Nurani

Nomor Mahasiswa : 14311703

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan



Yogyakarta, Maret 2020

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Kartini, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), DAN  
NON PERFORMING LOANS (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PERBANKAN  
UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAPAT DI BEI PERIODE 2010-2018**

Disusun Oleh : **INTAN CITA NURANI**

Nomor Mahasiswa : **14311703**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 10 November 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Kartini, Dra.,M.Si.

Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

- ❖ Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yang selalu memberikan dukungan, pengorbanan, kasih sayang serta doa sehingga saya dapat mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi ini
- ❖ Adek saya tercinta Alim (Gendet) tersayang yang selalu memberikan dukungan moril
- ❖ M.Farkhan terimakasih.
- ❖ Seluruh sahabat-sahabat yang saya sayangi yang selalu memberikan *support* dan doa.



## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini sebanyak 41 Bank Umum Konvensional dan setelah melewati *Purposive Sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 Bank Umum Konvensional periode tahun 2010 sampai dengan 2018. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yaitu untuk memperoleh gambaran menyeluruh antar hubungan variabel. Sedangkan Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji secara parsial variabel CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Return On Asset (ROA)*

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loans (NPL) to profitability (ROA) of Conventional Commercial Banks (BUK) in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 41 Conventional Commercial Banks and after passing the Purposive Sampling, the samples used in this study were 37 Conventional Commercial Banks for the period 2010 to 2018. Data analysis method used in this study is multiple linear regression that aims to obtain a picture thorough inter-relationship variables. Whereas the Classic Assumption Test used in this study includes the Normality Test, the Multicollinearity Test, the Autocorrelation Test, and the Heterokedasticity Test.*

*The results showed that the CAR, LDR and NPL variables together had a significant effect on ROA. Based on the partial test the CAR and LDR variables have a significant positive effect on ROA, while the NPL variable has a negative and not significant effect on ROA.*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA)*



## MOTTO

*“Dan, Allah menyertai orang-orang yang sabar.”* (Q.S. Al-Anfal, ayat 66)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al Insyirah 5 – 6)



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta melimpahkan rahmat, pertolongan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Penagruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan Umum Konvensional yang Terdapat di BEI periode 2010-2018”. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kami ke kehidupan yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Dra. Kartini, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis. Serta seluruh staf Akademik Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua Orang tua tercinta Bapak Muffarihin S.E dan Ibu Sunarti S.Pd yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tak ternilai serta doa tiada henti. Terima kasih banyak atas pengorbanan yang telah diberikan sehingga putrimu dapat mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi ini.
5. Adik saya tercinta Muhammad Afthony Alim yang telah memeberikan dukungan dan terima kasih atas segala kasih sayang yang telah diberikan.

6. Saudara Sepupu saya mbak Cii, Mega, Iie dan dek Nisa serta sahabat saya dari SMP yang sudah berperan seperti saudara saya sendiri yaitu Meta yang sangat saya sayangi, tempat berbagi senang, keluh dan kesah. Terima kasih untuk semua dukungan, doa, dan canda tawa yang telah diberikan selama ini.
7. Teman-teman saya selama menempuh kuliah khususnya Desela dan Riny yang saya sayangi serta Nita, Resya dan Putri yang telah memberikan pelajaran mengenai pertemanan yang baik untuk saya kedepannya. Terima kasih telah menjadi teman belajar, bermain, berjuang, dan membuat saya mengerti nilai pertemanan apa yang harus saya cari didalam suatu ruang diskusi. Terima kasih atas segala hal yang menjadikan hidup penulis penuh warna yang akhirnya membuka mata saya untuk melihat yang sebenarnya wkwk. Terima kasih atas segala dukungan dan doa yang diberikan.
8. Teman-teman KKN UNIT 166 Desy, Eis, Ami, mbak Alfi, Maroli, Rully dan Ikhsan. Terima kasih telah menjadi teman nugas bareng terunduk Desy dan terimakasih atas dukungan dan doa yang kalian semua diberikan.
9. Dan yang terakhir untuk M. Farkhan Arief Wicaksono , orang yang sedang berjuang bersama saya demi menjadi orang yang lebih baik dan sukses sehingga bisa liburan sesuka hati kapanpun dimanapun kelak dimasa depan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, September 2020

Penulis



Intan Cita Nurani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I .....	2
PENDAHULUAN .....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Bank .....	9
2.1.2 Pengertian Bank Umum.....	10
2.1.3 Usaha-usaha Bank Umum .....	10
2.1.4 Bentuk Penghimpunan Dana Pada Bank Umum .....	10
2.1.5 Kinerja Keuangan .....	12
2.1.6 Laporan Keuangan.....	13
2.1.7 Profitabilitas.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2.1 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.3 Kerangka Berpikir .....	41
BAB III .....	42

METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	44
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
3.4 Metode Analisis Data .....	49
BAB IV .....	56
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	56
4.1. Statistik Deskriptif.....	56
4.2. Hasil Uji Normalitas.....	57
4.3. Uji Multikolinieritas .....	59
4.4. Uji Autokorelasi .....	61
4.5. Uji Heteroskedastisitas .....	61
4.6. Pengujian Hipotesis .....	62
4.7. Pembahasan .....	66
4.7.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).....	67
4.7.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).....	69
4.7.3 <i>Non Performing Loans</i> (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).....	70
4.7.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loans</i> (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas <i>Return On Asset</i> (ROA).....	72
BAB V.....	74
KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan .....	75
5.3. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN .....	83

**DAFTAR TABEL**

Table 4.1 ..... 57  
Table 4.2 ..... 58  
Table 4.3 ..... 60  
Table 4.4 ..... 61  
Table 4.5 ..... 62  
Table 4.6 .1..... 63



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I ..... 83  
Lampiran II ..... 101  
Lampiran III ..... 101  
Lampiran IV ..... 102  
Lampiran V ..... 102  
Lampiran VI ..... 103  
Lampiran VII ..... 103  
Lampiran VIII ..... 104  
Lampiran IX ..... 104



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman sekarang dimana permasalahan ekonomi tidak bisa lepas dari sektor perbankan. Di dalam sektor perbankan bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai menyalurkan dana masyarakat, menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan jasa perbankan lainnya. Perbankan umum sadar bahwa faktor kepercayaan dari masyarakat menjadi hal yang penting untuk menjalankan operasionalnya. Perbankan penting bagi negara karena menjadi lembaga yang menengahi terbentuknya proses perekonomian dalam hal perdagangan yang menyediakan pembiayaan maupun pinjaman (Sufian, 2011).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa - Vol. 17 No. 10 September 2019 terdapat 110 bank umum di Indonesia, per september 2019. Jumlah tersebut terdiri atas 4 Bank Persero, 41 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan 19 BUSN Non Devisa, 27 Bank Pembangunan Daerah, 11 Bank Campuran dan 8 Bank Asing. Terjadinya aksi dan merger pasca krisis membuat jumlah bank di Indonesia semakin berkurang.

Said et al., (2011) mengatakan bahwa Bank merupakan pemeran penting yang menjalankan pembangunan keuangan suatu negara yang berkontribusi di sektor perekonomian. Oleh karena besar peran bank untuk memajukan perekonomian, maka



pemerintah mengontrol atau mengawasi dan membina setiap pergerakan bank dengan didasarkan pada peraturan perundang-undangan. Dalam menciptakan dan memelihara perbankan yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang dapat membina dan mengawasi bank-bank tersebut secara efektif. Kesehatan bank mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Tingkat kesehatan bank dapat kita ketahui dari beberapa hal, yang paling utama adalah melalui laporan keuangannya.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis profitabilitas dimana implementasinya adalah *profitability ratio*. Bank Indonesia lebih memilih mengukur profitabilitas suatu bank dengan ROA dibandingkan dengan ROE. Roa dipilih karena mencerminkan aset yang berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat, Agustha (2016). Sama dengan Pedro (2018) dimana ROA dipilih untuk menghitung keuntungan bank yang sesuai karena roa lebih mewakili & cocok dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Menurut Hantono (2017) *Return on Assets* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan total aset yang akan mencerminkan kemampuan perbankan dalam mengolah dananya atau aktiva menjadi laba. *Return On Assets* digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasonable return*) dari aset yang dikuasainya.

Menurut Hirindu (2017) ada banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor perbankan. Secara umum, faktor-faktor ini dikategorikan sebagai faktor spesifik bank, faktor spesifik industri dan faktor ekonomi makro. Faktor spesifik bank seperti ukuran bank, rasio modal, rasio deposito, rasio Likuiditas dan

biaya *Overhead* pengelolaan. Ini adalah penentu internal bank profitabilitas. Faktor ekonomi makro seperti inflasi, PDB dan kapitalisasi pasar. Banyak peneliti di berbagai negara telah menyelidiki faktor-faktor penentu profitabilitas bank. Mereka telah menemukan berbagai faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, namun jarang memberikan gambaran yang jelas.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Ravi (2012) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran dari jumlah modal bank yang dinyatakan sebagai persentase dari risiko eksposur kredit tertimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) menjelaskan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) menunjukkan adanya efek positif atau searah terhadap profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA.

Kecukupan modal yang dimiliki perusahaan akan terlihat dari persentase CAR yang dimiliki dan persentase tersebut merupakan gambaran kecukupan modal untuk menutupi kerugian bank dalam sektor perkreditan. Besaran atau presentasi CAR telah ditetapkan oleh BI dalam peraturannya yaitu No. 15/ 12 /PBI/ Tahun 2013 sebesar delapan persen. Menurut Ida (2018) semakin besar jumlah kerugian yang mampu di atasi dengan modal bank tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan operasional bank tersebut terbilang efisien. Dapat disimpulkan bahwa mengetahui nilai persentase CAR yang sesuai dengan keputusan BI sangatlah penting karena CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Deden (2016) dan Said (2017).

Menurut Ida (2018) LDR adalah salah satu jenis rasio yang menilai seberapa baik likuiditas dari suatu perbankan dengan membandingkan pinjaman yang diberikan dengan total dana yang dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga. Oleh karenanya sangatlah penting juga mengetahui persentase rasio LDR yang sesuai dengan peraturan yang ada yaitu 80% hingga 110% dimana sudah tertera dalam ketentuan Bank Indonesia yang terdapat di peraturannya Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Nilai ldr memiliki batas atas dan bawah dimana batas bawah berguna agar bank membantu masyarakat dengan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, selain itu hal ini tentunya diasumsikan akan meningkatkan pendapatan bank di sektor perkreditan. Batas atas diciptakan agar bank tidak melakukan over penawaran kredit dimana semakin tinggi tingkap LDR maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan mengganggu stabilitas bank dalam beroperasi. Oleh karenanya kinerja bank sangat dipengaruhi besaran LDR yang diberikan ( Sudarmanta, 2016 ). Sejalan ini berbagai penelitian yang meneliti profitabilitas dengan variabel LDR menghasilkan output yang beragam. Seperti yang dilakukan oleh I wayan Sunarya (2018) menunjukkan LDR memengaruhi ROA secara positif atau berbanding lurus, artinya jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga mengalami peningkatan. Hasil study ini juga selaras dengan yang dilakukan Ida (2018) dan Aminar (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Menurut Sudarmanta (2016) jumlah total kredit bermasalah yang dibagi dengan total kredit menunjukkan risiko kredit yang tercermin dalam persentase *Non*

*Performing loan* (NPL). NPL yang semakin kecil berbanding lurus dengan risiko kredit yang ditanggung bank, begitu juga sebaliknya namun nilai NPL berbanding terbalik atau negatif dengan profitabilitas yang tercermin pada nilai ROA, teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013), Eddy (2017), Said (2017), dan Aminar (2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan berfokus pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian atau karya tulis berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non- Performing Loans* (NPL) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2018”**

## 1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang didapat berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

- a. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI?
- b. Apakah pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI?
- c. Apakah pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI ?

- d. Apakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Memahami pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI
- b. Untuk Memahami pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI
- c. Untuk Memahami pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI
- d. Untuk Memahami pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI.

## 1. 4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Masyarakat/umum

Guna memberi edukasi atau pandangan tambahan kepada masyarakat terkait CAR, LDR, NPL terhadap ROA pada BUK yang terdapat di BEI periode 2010-2018.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan tambahan sebagai bahan pertimbangan manajerial perusahaan dalam menentukan keputusannya terkait CAR, LDR, NPL.

### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan terkait keputusan investasi pada perbankan umum konvensional oleh investor terkait CAR, LDR, NPL.

### d. Bagi Pelajar

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi tambahan dalam proses pembuatan paper ataupun skripsi sejenis terkait teori, hasil ataupun referensi yang telah tercantum.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Bank**

Di tengah kondisi perekonomian Indonesia, bank merupakan lembaga keuangan utama yang berdiri kokoh, hal ini memengaruhi perekonomian masyarakat yang merupakan hal vital untuk terus ditingkatkan oleh negara (Pratiwi, 2012). Bank merupakan lembaga komersial atau negara yang menyediakan jasa keuangan, termasuk mengeluarkan uang dalam berbagai bentuk, menerima setoran uang, meminjamkan uang dan memproses transaksi dan menciptakan kredit dimana kredit merupakan bagian integral dari proses pinjaman (Ravi, 2012).

Dengan kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat, maka bank selanjutnya berperan sebagai lembaga yang menengahi interaksi keuangan antara penabung dan peminjam. Oleh karena itu bank dituntut membentuk sistem yang dapat mempermudah proses intermediasi keuangan yang tertera dalam fungsi dasar atau pokok bank seperti penghimpunan dan penyaluran dana, penyediaan alat pembayaran yang efisien dan siap menawarkan berbagai jasa keuangan (Prasetyo, 2015).

Tujuan perbankan Indonesia menurut ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka

meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

### **2.1.2 Pengertian Bank Umum**

Secara umum telah diatur dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Perbankan yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga penghimpunan dana masyarakat ke dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat luas dalam berbagai bentuk pembiayaan guna meningkatkan taraf hidup.

Menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Perbankan, yang dapat dikategorikan bank umum adalah perbankan konvensional maupun syariah yang berprinsip pada syariat islam. Untuk bank umum dapat memberikan kegiatan pengembangan dan pembiayaan yang lebih beragam.

### **2.1.3 Usaha-usaha Bank Umum**

Menurut UU perbankan yaitu pada Pasal 6&7 yaitu usaha pokok dan tambahan dimana menurut Kasmir (2014), kredit yang merupakan salah satu usaha pokok terbagi menjadi dua jenis tujuan, yaitu :

- a. Kredit Konsumtif. Kredit untuk hidup sehari-hari guna memenuhi kebutuhan pokok perumahan.
- b. Kredit Produktif Kredit produktif guna memenuhi biaya operasional maupun pengembangan suatu usaha.

### **2.1.4 Bentuk Penghimpunan Dana Pada Bank Umum**

Kasmir (2014), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :



#### A. Modal/dana dari bank itu sendiri

- 1) Sejumlah uang disetor oleh para pemegang saham lama atau baru.
- 2) Cadangan yang berasal dari sebagian keuntungan dalam bentuk cadangan modal maupun dari cadangan lainnya yang digunakan sebagai dana cadangan terhadap risiko yang mungkin akan dihadapi kedepannya.
- 3) Laba/keuntungan/profit ditahan, dimana keuntungan ini berasal dari pendapatan atau deviden yang harusnya dibagikan ke pemegang saham.

#### B. Modal/dana dari masyarakat luas

- 1) Simpanan giro, yaitu dana yang disimpan dari masyarakat atau pihak ke-3 dimana dana dapat diambil dengan cek maupun surat lainnya tanpa ada batasan waktu.
- 2) Simpanan Tabungan, yaitu dana yang disimpan oleh pihak ke-3 pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan prasyarat tertentu.
- 3) Simpanan deposito, yaitu dana yang disimpan pihak ke-3 dimana dalam proses penarikan dana hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati sesuai dengan perjanjian.
- 4) Jasa perbankan lainnya seperti transfer antar atau sesama bank, inkasa, dan lain sebagainya.

#### C. Dana dari lembaga lainnya

1. Kredit likuiditas yang berasal dari Bank Indonesia
2. Bantuan dana yang dapat diajukan ke Bank Indonesia guna memberikan pembiayaan prioritas ke masyarakat seperti kredit.

3. Perjanjian dengan bank lainnya.
4. Pinjaman harian antar Bank atau yang dapat disebut sebagai call money di saat yang mendesak.
5. Pinjaman yang berasal dari luar negeri yaitu ke lembaga keuangan maupun bank dimana pinjaman akan diawasi oleh Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas bank yang melakukan perjanjian tersebut.
6. Surat berharga yang dapat dijual belikan.

### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2010), analisa rasio keuangan suatu perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Didalam kinerja keuangan ini akan tercermin dari aspek pemerolehan dana sampai aspek penyaluran dananya dalam suatu periode. Laporan keuangan bagi Kasmir (2014) merupakan laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan di waktu tertentu yang terbagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan laporan keuangan.

Dengan menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan suatu periode maka akan didapatkan laporan mengenai kinerja perusahaan dimana laporan pada periode terdahulu sering digunakan sebagai landasan prediksi posisi keuangan dan kinerja bank di masa yang akan datang.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Kasmir (2014) mengatakan bahwa kondisi perekonomian perusahaan di suatu waktu tertentu tercermin dalam laporan keuangan dimana didalamnya sudah tertera informasi lengkap proses keuangan, kinerja, aliran kas dan lain sebagainya. Berikut adalah beberapa jenis laporan keuangan diantaranya seperti :

1. Laporan laba & rugi
2. Neraca
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. Laporan kas.

Segala jenis informasi yang dibutuhkan oleh investor, kreditor ataupun pihak yang membutuhkan lainnya terdapat didalam laporan keuangan yang dilakukan secara berkala tiap periode tertentu. Tujuan lainnya adalah dengan kelengkapan informasi yang dapat digunakan untuk perkiraan hasil dan risiko investasi yang dilakukan.

Proses analisa laporan keuangan ini dilakukan untuk menilai kinerja organisasi internal dan eksternal yang artinya melihat kondisi keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan yang berada di tingkat dan jenis yang sama yang dilakukan untuk melihat perkembangan apa yang terjadi didalam perusahaan dalam segi keefektifan operasional dan untuk melihat persaingan yang ada diluar (Kasmir, 2014).

### **2.1.7 Profitabilitas**

Perusahaan haruslah melakukan pengukuran tingkat profitabilitas yang ingin dicapai. Hal ini sangat penting guna mengetahui seberapa besar kekuatan Bank atau perusahaan mampu dalam melakukan kegiatan operasionalnya secara maksimal agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal juga. Oleh karenanya sangat diperlukan suatu rasio untuk menilainya yaitu dengan mengukur nilai profitabilitas salah satunya dengan ROA.

Selain penting bagi keberlangsungan Bank, memperhitungkan profitabilitas juga penting bagi *stakeholdernya*. Semakin baik tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka menandakan perusahaan itu mampu menjalankan operasional atau kegiatannya dengan baik pula sehingga dengan rasio profitabilitas dari periode ke periode selanjutnya yang baik akan menandakan perusahaan tersebut mampu bertahan dan dapat dikatakan sehat. Rasio ROA dianjurkan oleh Bank Indonesia untuk melakukan perhitungan mengenai profitabilitas perbankan guna menilai kesehatan Bank. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

#### **2.1.7.1 Return On Asset (ROA)**

Menurut Yusuf (2017) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang paling sering disoroti karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam mengolah aktivitya menjadi laba. Analisis profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan dimana BI lebih mengutamakan pengukuran menggunakan ROA dibandingkan ROE dimana ROA lebih mewakili nilai asetnya, Agustha (2016).

Untuk kriteria tingkat ukuran rasio ROA menurut Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut :

No	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2.	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3.	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4.	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5.	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

#### **2.1.7.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Amaliawati (2014) sangatlah penting bagi bank maupun perusahaan untuk menghitung aset-asetnya yang memiliki risiko didalamnya seperti jumlah kredit, sekuritas maupun investasi lain yang dilakukan yang berasal dari modal sendiri maupun dana dari luar dimana hal ini akan tercermin menggunakan perhitungan CAR. Ravi (2012) menjelaskan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah ukuran dari jumlah modal bank yang dinyatakan sebagai persentase dari risiko eksposur kredit tertimbang.

CAR mencerminkan kemampuan bank maupun perusahaan dalam pengelolaan kerugian yang akan diakibatkan oleh aktiva berisiko yang dimiliki bank,

sehingga bank dapat mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki setelah memenuhi kerugian yang didapatkan. Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal CAR untuk Bank-bank sebesar 8% yang tertulis dalam peraturan BI No. 15/12/PBI/tahun2013. Kriteria Tingkat Ukuran Rasio CAR Menurut Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011 sebagai berikut :

No	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2.	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3.	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4.	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5.	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

Penetapan persentase minimal CAR berguna untuk memberikan batasan dimana bank dapat dikatakan stabil dalam mengelola aktiva agar tidak merugikan semua pihak baik itu bank maupun masyarakat yang berperan sebagai nasabah di bank tersebut. Dengan pengelolaan kegiatan yang efisien maka bank bisa dikatakan mampu memenuhi kerugian yang didapat dari risiko-risiko aktiva dengan modal yang dimiliki, Pratiwi (2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ini CAR berbanding lurus dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### 2.1.7.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Kasmir (2014) mengemukakan bahwa rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan untuk menilai seberapa besar bank dapat menyalurkan dana dari masyarakat kepada nasabah. Pihak ke-3 (masyarakat) mengambil dananya yang disimpan di bank yang dapat dibedakan jenis simpanannya atau likuiditasnya seperti giro yang memiliki likuiditas yang tinggi karena dapat ditarik kapanpun dimana bank harus memperhitungkan dana nasabah giro. Selain giro ada juga deposito berjangka dimana risiko bagi bank lebih rendah karena bank dapat mempertimbangkan jatuh tempo dana akan cair untuk penarikan. Kriteria LDR menurut Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

No	Keterangan	Kriteria
1.	Batas bawah	LDR 75%
2.	Sehat	$75% < LDR \leq 85%$
3.	Cukup Sehat	$85% < LDR \leq 100%$
4.	Kurang Sehat	$100% < LDR \leq 120%$
5.	Tidak Sehat	$LDR > 120%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

#### **2.1.7.4 Non Performing Loans (NPL)**

Menurut Sudarmanta (2016) *Non Performing loan* (NPL) adalah rasio perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang akan mencerminkan seberapa besar tingkat atau persentase risiko kredit. Kredit bermasalah sendiri adalah kredit yang memenuhi kriteria kredit diragukan, kredit tidak lancar maupun kredit terhenti atau macet. Tentunya semakin besar nilai NPL maka akan semakin merugikan perusahaan karena mengurangi cadangan aktiva dan biaya pengelolaan lainnya yang pada akhirnya jika dibiarkan dalam persentase yang tidak sehat akan mengurangi modal bank, Sudarmanta (2016).

Risiko kredit selalu akan dihadapi bank dalam proses penyaluran kreditnya ke masyarakat dimana masyarakat merupakan tidak akan selalu bisa memenuhi kewajibannya yang diantaranya yaitu mengembalikan pokok pinjaman beserta bunga pinjaman dan lain-lain. Tentunya hal inilah yang dapat merugikan bank yang akan mengurangi estimasi profit yang sebelumnya sudah diperhitungkan. Nilai NPL inilah yang akan mencerminkan tingkat risiko atau pengembalian kredit dimana semakin nilai NPL maka risiko kredit yang ditanggung bank juga kecil, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu nilai NPL sangatlah penting dan perlu adanya landasan umum yang mengatur nilai yang paling optimal dimana telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang baik yaitu di bawah 5%. Kriteria Rasio NPL/NPF Menurut Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011 adalah sebagai berikut :



No	Keterangan	Kriteria
1.	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2.	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3.	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4.	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5.	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/1/PBI/2011

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hantono (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso dkk (2017) menunjukkan bahwa NPL dan OEOI terkait secara signifikan dan negatif dengan sektor perbankan. ROA, CAR, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA di sektor perbankan. Secara simultan menunjukkan CAR, LDR, NPL, NIM dan OEOI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah penggunaan variabel CAR, LDR, NPL dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki enam variable yaitu CAR, LDR, NPL, PEPI, NIM dan ROA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variable yaitu CAR, LDR, NPL dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) secara parsial menunjukkan bahwa EPS dan CAR memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA, tetapi NPL dan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Earning Per Share* (EPS), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non-Performing Loans* (NPL). Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel CAR, LDR, NPL dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki variabel tambahan yaitu EPS terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sunarya (2018) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif pada Bank Konvensional terhadap profitabilitas (ROA) adalah BI Rate, NPL, inflasi, dan rasio pinjaman terhadap deposito (LDR). Dimana pada Bank Syariah yang memiliki pengaruh positif terhadap ROA adalah nilai tukar dan inflasi, sedangkan LDR dan NPL berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel NPL, LDR dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki lima variabel yaitu BI Rate, NPL,

inflasi dan rasio pinjaman sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variabel yaitu CAR, LDR, NPL dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Raka Suardana (2018) menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki efek negatif pada *Return On Asset(ROA)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Net Interest Margin (NIM)* memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel CAR, LDR, dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki lima variabel yaitu CAR, BOPO, LDR, NIM dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sulieman Alshatti (2016) di Yordania menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, selain itu ada pengaruh positif pada modal dan leverage terhadap ROE bank. Variabel kualitas aset berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap profitabilitas ROA & ROE. bank. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali adalah penggunaan variabel CAR dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki lima variabel yaitu Aset, kapitalisasi, struktur keuangan, likuiditas, *leverage*, dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Pedro Soares (2018) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh

terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, OER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pedro adalah penggunaan variabel CAR, LDR, NPL dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Pedro memiliki variabel tambahan yaitu OER dan NIM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Deden Edwar (2016) yang meneliti mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BJB yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2009 – 2015 dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Untuk hasil penelitian secara simultan baik CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel CAR, LDR dan ROA.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Haryoso dan Bambang (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Adapun kesamaan penelitian

ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel CAR dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu CAR, DPK dan ROA.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) menunjukkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil dari NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar adalah penggunaan variabel CAR, NPL, LDR dan ROA. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki dua variabel tambahan yaitu BOPO dan NIM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan empat variabel yaitu CAR, LDR, NPL dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ravi Prakash Sharma Poudel (2012) yang meneliti pengaruh *default rate* (DR), *cost of per loan assets* (CLA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel independen terhadap *profitability ratio* (ROA) sebagai variabel dependen pada perbankan umum di Nepal. Hasil menunjukkan bahwa secara bersamaan DR dan CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA, sedangkan CLA berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (DR, CLA dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa semua variabel independen (NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara parsial hanya NIM, LDR (positif) dan NPL (negatif) yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Selanjutnya hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel yang memiliki efek paling dominan memengaruhi ROA adalah NIM.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Stephen Kingu (2015) yang meneliti 16 bank komersial di Tanzania dimana variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA, sedangkan independen adalah NPL, CAR, LQDT dan GDP. Hasil menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif signifikan terhadap ROA sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, selain itu untuk GDP dan LQDT tidak memengaruhi ROA. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel NPL, CAR dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara NPL dan ROA yang artinya pada periode penelitian ini dilakukan, bank-bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi kurang tertarik untuk menghasilkan pendapatan dalam sektor kredit. Ini terjadi karena mereka membatasi keterlibatan dalam kegiatan berisiko yaitu memberikan pinjaman. Lebih lanjut, ditemukan hubungan positif antara *Non-Performing Loans*

dan *Total Asset Ratio*. Terakhir, hasilnya mengungkapkan hubungan positif antara *Non-Performing Loans* dan *Log of Total Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh Eyüp Kadioglu (2017) menunjukkan bahwa NPL memengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap ROA dan ROE. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan variabel NPL sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah penelitian ini memiliki dua variabel dependen yaitu ROE dan ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Sabri Topak (2017) menunjukkan bahwa menurut hasil empiris, karakteristik khusus bank seperti rasio bunga pinjaman dengan bunga deposito (ILID) yang digunakan sebagai proxy untuk margin bunga bersih, rasio biaya bersih dan pendapatan komisi terhadap total biaya operasional (FCE), dan ukuran relatif (SIZE) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE. Di sisi lain NPL yang digunakan sebagai proksi risiko kredit, dan kecukupan modal (ESA) dan OEI, memengaruhi secara negatif dengan profitabilitas. Hasil yang paling mencolok adalah fakta bahwa di antara semua variabel spesifik bank, OEI memiliki dampak paling kuat terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuga Raj Bhattarai (2016) mengungkapkan bahwa NPL memiliki efek negatif terhadap keseluruhan profitabilitas bank (ROA) sedangkan NPL memiliki efek positif terhadap pengembalian pemegang saham (ROE). Selain itu ukuran bank (*SIZE*) berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas bank (ROA, ROE). Namun, biaya per pinjaman (*cost per loan*) hanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan keseluruhan profitabilitas bank (ROA). Berbeda dengan *gross domestic product growth rate* (tingkat pertumbuhan produk kotor) yang hanya berpengaruh positif signifikan pada pengembalian pemegang saham (ROE). Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas bank komersial Nepal dipengaruhi oleh NPL dan faktor lainnya seperti: ukuran bank, biaya per aset pinjaman dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pedro adalah penggunaan variabel NPL dan ROA. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel *Bank Size*, GDP dan *Cost Per Loan Assets*.

### **2.2.1 Pengembangan Hipotesis**

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

CAR merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap ATMR dan sesuai ketentuan pemerintah, Kasmir (2014). Peraturan dari Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 menjelaskan “bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.” Tingkat kecukupan modal pada perbankan diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). CAR adalah perbandingan antara Modal Sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dimana CAR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, hal ini dapat diartikan bahwa jika CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah modal sendiri, sehingga modal



sendiri tersebut dapat digunakan untuk mengelola aktiva yang ada dan perputaran aktiva tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Eng menyatakan besarnya nilai CAR besar pula risiko kredit dan membiayai operasi bank yang dapat diambil, sehingga dapat berkontribusi dalam profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bank lebih berhati-hati dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan bank lebih mengutamakan kelangsungan hidupnya, sehingga CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Ida Bagus Raka Suardana (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini untuk menunjukkan bahwa semakin tinggi CAR semakin baik kinerja bank tercermin pada ROA. Oleh karenanya CAR mengukur sejauh mana tingkat modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul karena adanya masalah atau risiko aset. Tentunya jika bank lebih siap dalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul, maka akan semakin optimal pula kinerja bank untuk mendapatkan laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, artinya menunjukkan kebenaran terhadap faktual dari Bank BJB dimana dengan meningkatnya

kualitas dari CAR akan memengaruhi peningkatan laba yang ditunjukkan oleh ROA.

Haryoso (2016) pada penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini berarti ketersediaan modal hanya untuk cadangan modal dan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva berisiko, sehingga modal yang dimiliki hanya menganggur. Hal ini terlihat pada rata-rata rasio CAR Bank Umum sebesar 17,47% dimana lebih besar dari penyediaan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Aminar Sutra Dewi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, artinya setiap peningkatan dan penurunan CAR akan memengaruhi peningkatan dan penurunan ROA. Menurut hal ini terjadi karena modal utama sebuah bank adalah kepercayaan, sedangkan persentase 8% CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia hanya untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan Internasional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dalam penelitiannya ia berpendapat bahwa semakin besar CAR maka akan semakin baik, jika CAR kurang dari 8% maka risiko bank secara teori akan semakin tinggi. Jadi CAR mengindikasikan level kemampuan bank dalam mengambil risiko sehingga CAR yang tinggi dianggap sebagai bank yang aman dan menjadi pilihan rakyat.

Pedro Soares (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini mungkin terjadi karena pada periode penelitian ini bank yang beroperasi pada tahun-tahun penelitian sangat mempertahankan jumlah modal yang dimiliki. Hal ini mungkin dilakukan untuk menstabilkan nilai CAR agar tidak di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu 8%. Kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah bank belum dapat memberikan kredit sesuai dengan jumlah atau standar yang telah ditetapkan oleh BI atau dapat dikatakan kredit tidak optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sulieman Alshatti (2016) di Yordania menyatakan bahwa CAR secara positif memengaruhi ROA. Oleh karenanya penulis berpendapat bahwa bank-bank harus lebih hati-hati dalam menetapkan dan menjaga jumlah minimal CAR yang akan ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ravi Prakash Sharma Poudel (2012) menunjukkan bahwa tiap kenaikan CAR akan memengaruhi penurunan nilai ROA secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) secara parsial menunjukkan bahwa CAR memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA, dimana tiap kenaikan CAR maka akan memengaruhi kenaikan ROA secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Stephen Kingu (2015) menunjukkan CAR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena diperkirakan bahwa bank-bank dengan rasio modal lebih tinggi, bergantung pada modal mereka sendiri untuk mendanai pertumbuhan aset. Ini mengurangi

ketergantungan pada modal pendanaan eksternal yang mahal, dan karena itu mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso dkk (2017) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan sebesar  $0,8274 > 0,05$  terhadap ROA di sektor perbankan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah terangkum seperti di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

#### **B. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank menyediakan dana yang bersumber dari modal sendiri maupun dari masyarakat untuk nasabah debitur, dengan kata lain sejauh mana bank dapat mengembalikan dana deposit dari kredit yang diberikan pada nasabah kreditnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang ditarik deposit dengan mengandalkan hasil kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas bank. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin banyak dana yang disalurkan untuk memberikan kredit ke nasabah, tentunya hal ini akan meningkatkan penghasilan bank dengan asumsi tingkat pengembalian yang tinggi.

Nilai LDR sangatlah penting bagi bank untuk menjaga tingkat kemampuan bank mengembalikan dana atau likuiditasnya, oleh karena itu BI mengeluarkan surat edaran yang berguna untuk standar nilai LDR yang aman bagi perbankan di Indonesia. Nilai yang ditetapkan dalam surat edaran BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah delapan puluh lima persen hingga seratus sepuluh persen. Nilai LDR memerlukan batas bawah dan batas atas karena semakin tinggi LDR yang diasumsikan semakin tinggi pula laba yang kemungkinan akan diperoleh namun juga akan meningkatkan risiko dana tidak kembali. Oleh karena itu kinerja bank akan sangat dipengaruhi besar atau kecilnya nilai persentase dari LDR (Prasanjaya, 2013).

Ida Bagus Raka Suardana (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank yang tentunya akan tercermin pula dalam peningkatan ROA. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa dana yang berasal dari masyarakat disalurkan oleh Bank dalam bentuk kredit berjalan secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BPR dapat menjaga level LDRnya dalam batas aman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika nilai LDR mengalami peningkatan maka dapat diasumsikan bahwa ROA juga mengalami peningkatan.

Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) dalam penelitiannya yang meneliti mengenai hubungan antara CAR dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) menyatakan

bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Tingkat signifikansi yang tidak terlalu tinggi dapat diartikan bahwa likuiditas tidak serta merta meningkatkan laba yang dianalisa menggunakan ROA. Dengan hasil yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang besar hal ini dimungkinkan terjadi karena tingkat likuiditas yang relatif menurun walaupun masih tergolong sehat, tetapi tidak bisa bersamaan meningkatkan laba, selain itu hal ini dapat dipengaruhi karena kurang maksimalnya pengembalian dana yang disebar dalam bentuk kredit kepada masyarakat sehingga kurang mempengaruhi tingkat ROA.

Aminar Sutra Dewi (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan LDR maka akan meningkatkan nilai ROA. Jika suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan maka ini mengindikasikan bank tersebut efisien dalam penyaluran dananya dengan kata lain bank bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet) sehingga tambahan pendapatan inilah yang memengaruhi kenaikan ROA.

Peneliti Hantono (2017) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan LDR maka akan meningkatkan nilai ROA.

Pedro Soares (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan nilai LDR yang terlampaui tinggi yang melebihi batas maksimal sehingga

menyebabkan pengembalian aset menurun. Kemungkinan lain ialah jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank terlalu rendah karena tingkat kepercayaan masyarakat relatif rendah juga. Dengan adanya penurunan tingkat kepercayaan masyarakat dan jumlah pinjaman yang diberikan bank, maka POA berkurang karena tidak ada atau berkurangnya pendapatan yang diperoleh dari sumber modal yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sunarya (2018) menunjukkan bahwa LDR pada bank konvensional berada di area positif memengaruhi ROA, ini menunjukkan bank konvensional memiliki kinerja yang baik karena bank konvensional mampu mengelola dana yang diperoleh dari pelanggan baik dalam bentuk tabungan, deposito dan kemudian didistribusikan ke kredit kepada masyarakat sehingga bank konvensional dari 2015 hingga 2017 mendapatkan keuntungan dari pencairan pinjaman. Adapun hasil LDR untuk bank syariah berpengaruh negatif terhadap ROA, ini berarti bahwa kinerja distribusi kredit untuk bank syariah harus diperbaiki lagi atau dapat dikatakan kurang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) secara parsial menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan nilai LDR maka akan menurunkan nilai ROA walaupun tidak signifikan.

Pada penelitian Eddy Winarso dkk (2017) tingkat signifikansi LDR 0,3178 lebih tinggi dari  $\alpha = 0:05$  yang artinya LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA di sektor perbankan.

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H2 : LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

### **C. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Dalam PBI Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum bahwa Rasio NPL adalah rasio antara jumlah total dari kredit yang kurang lancar, meragukan dan berhenti terhadap total kredit. BI menetapkan kriteria rasio NPL net yang baik adalah di bawah 5%. Kemampuan bank yang bertugas untuk mengelola dana dari nasabahnya tercermin di persentase rasio ini, dimana tingginya NPL yang melebihi standar dari BI dinilai buruk karena jumlah kredit bermasalahnya tinggi. Oleh karenanya nilai NPL yang tinggi berpengaruh besar terhadap berkurangnya profitabilitas bank karena jumlah dana yang macet terlalu besar begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berbanding terbalik dengan profitabilitas bank.

Pada peneliti yang dilakukan oleh Hantono (2017) menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh negatif tidak signifikan dimana setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA.

Penelitian Tan Sau Eng (2013) menunjukkan secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dimana tiap kenaikan nilai NPL maka akan terjadi penurunan nilai ROA di perbankan nasional maupun internasional secara signifikan. Hal ini dikarenakan nilai NPL yang tinggi berarti tingginya kualitas kredit yang buruk dan semakin besarnya tingkat kredit bermasalah yang tentunya



akan ditanggung bank dan diperkirakan menurunkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank.

Pedro Soares (2018) pada penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan, dengan kata lain setiap adanya peningkatan NPL maka akan meningkatkan nilai ROA walaupun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena keuntungan bank tidak semata-mata dipengaruhi oleh nilai NPL namun dari sumber lainnya seperti bunga tetap dan fee base income yang dapat memberi efek yang cukup tinggi terhadap ROA.

Eyüp Kadioglu (2017) di Turkey, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang dihitung dengan ROA dan ROE. Ditemukan bahwa di sektor perbankan Turki ini, peningkatan kredit macet dapat menurunkan profitabilitas bank dan penurunan kredit macet tentunya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Sunarya (2018) menunjukkan bahwa NPL pada bank konvensional berada di area positif terhadap ROA, sedangkan untuk bank syariah sendiri berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga pinjaman, yang mengakibatkan NPL dan penurunan nilai pinjaman yang disalurkan. Bank konvensional masih memiliki sumber pendapatan lain untuk mencapai target profitabilitas. Ketika suku bunga (SBI) meningkat disertai dengan kenaikan suku bunga pinjaman di perbankan konvensional dapat menyebabkan pelanggan perbankan konvensional mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya ke perbankan konvensional dikarenakan tingginya beban

bunga ditambah dengan kondisi inflasi yang meningkat pada perbankan konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djameluddin (2017) secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA walaupun tidak signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso dkk (2017) menunjukkan NPL memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap ROA disektor perbankan. Tingkat signifikan NPL sebesar 0,0357 lebih rendah dari  $\alpha = 0:05$ , artinya NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan berdasarkan pada persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel NPL bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh NPL pada ROA adalah negatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi nilai NPL menghasilkan ROA yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Peter Stephen Kingu (2015) di Tanzania menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Studi ini menemukan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan memengaruhi penurunan ROA. Hasil ini mendukung teori asimetri informasi dan hipotesis manajemen yang buruk, yaitu peningkatan paparan risiko kredit yang diukur dengan NPL biasanya dikaitkan dengan peningkatan biaya operasi dan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hasil penelitian ini meninggalkan beberapa implikasi yaitu bagi manajer bank perlu adanya pemeriksaan data dan informasi klien secara menyeluruh

selama tahap analisis kredit untuk mengurangi asimetri informasi. Sama halnya, manajemen perlu berinvestasi dalam sistem informasi kredit yang kuat untuk mengurangi kesenjangan informasi dan meningkatkan akses ke informasi yang lengkap, akurat dan dapat diandalkan mengenai peminjam. Selain itu, manajemen bank perlu menggunakan mekanisme efisiensi biaya dalam mengelola portofolio pinjaman mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif tidak signifikan antara NPL dan ROA hal ini berarti bahwa pada periode penelitian dilakukan bank-bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi kurang tertarik untuk menghasilkan pendapatan dalam sektor kredit. Ini terjadi karena mereka membatasi keterlibatan dalam kegiatan berisiko yaitu memberikan pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Mehmet Sabri Topak (2017) ini menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) yang digunakan sebagai proksi risiko kredit memengaruhi profitabilitas secara negatif. mengumpulkan bunga dari pinjaman yang masih harus dibayar sangat penting dalam realisasi pendapatan ini. Pinjaman dan pendapatan yang tidak tertagih dilaporkan dalam akun kredit macet. Peningkatan dalam bagian pinjaman yang tidak tertagih terhadap total pinjaman mengurangi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuga Raj Bhattarai (2016) di Nepal mengungkapkan bahwa NPL memiliki efek negatif signifikan terhadap keseluruhan profitabilitas bank (ROA). Hasilnya menyiratkan bahwa ketika nilai rasio kredit

macet meningkat, kinerja bank akan menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa ada inisiatif yang sangat buruk dalam mengendalikan pinjaman bermasalah oleh bank umum Nepal.

Aminar Sutra Dewi (2017) dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan nilai NPL akan menurunkan nilai ROA. Hal ini dikarenakan peraturan BI yang mengatur tentang jumlah pinjaman yang diberikan harus dicover dengan cadangan aktiva produktif dengan cara melakukan pendebitan rekening cadangan penghapusan aktiva produktif yang pada akhirnya akan memengaruhi ROA. Hanya dengan hal tersebut bank dapat menjaga nilai NPL maksimal 5% dari total outstanding pinjaman yang diberikan pada akhir periode laporan keuangan bank.

Berdasar dari penjelasan penelitian terdahulu tersebut di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3: NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

#### **D. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loans (NPL)* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Pada penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso dkk (2017) secara simultan menunjukkan CAR, LDR, NPL, NIM dan OEOI berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini diindikasikan nilai probabilitasnya 0,0000 lebih rendah dari  $\alpha = 0:05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Said Djamaluddin (2017) secara simultan *Earning Per Share (EPS)*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loans* dan *Loan to Deposit Ratio* memengaruhi ROA positif atau berbanding lurus.

Penelitian yang dilakukan oleh Pedro Soares (2018) ini menunjukkan bahwa secara simultan NPL, CAR, LDR, OER dan NIM memengaruhi sebesar 60,4% terhadap nilai ROA dan sebesar 39,6% ditentukan oleh variabel lainnya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Deden Edwar (2016) menyatakan bahwa secara simultan CAR dan LDR signifikan terhadap ROA sebesar 83,1 % sedangkan sebesar 16,9% ditentukan oleh variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan laba dengan menggunakan analisis ROA maka harus berjalan bersamaan dengan CAR dan LDR karena dengan analisa permodalan dan likuiditas yang tepat maka akan menghasilkan peningkatan profitabilitas bank yang ditunjukkan dengan nilai ROA.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) secara simultan menyatakan bahwa semua variabel independen (CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Penelitian Hantono (2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ravi Prakash Sharma Poudel (2012) di Nepal dimana dalam penelitian ini meneliti pengaruh *default rate (DR)*, *cost of per loan*

*assets* (CLA) dan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel independen terhadap *profitability ratio* (ROA) sebagai variabel dependen pada perbankan umum . Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen (DR, CLA dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA sebagai variabel dependen.

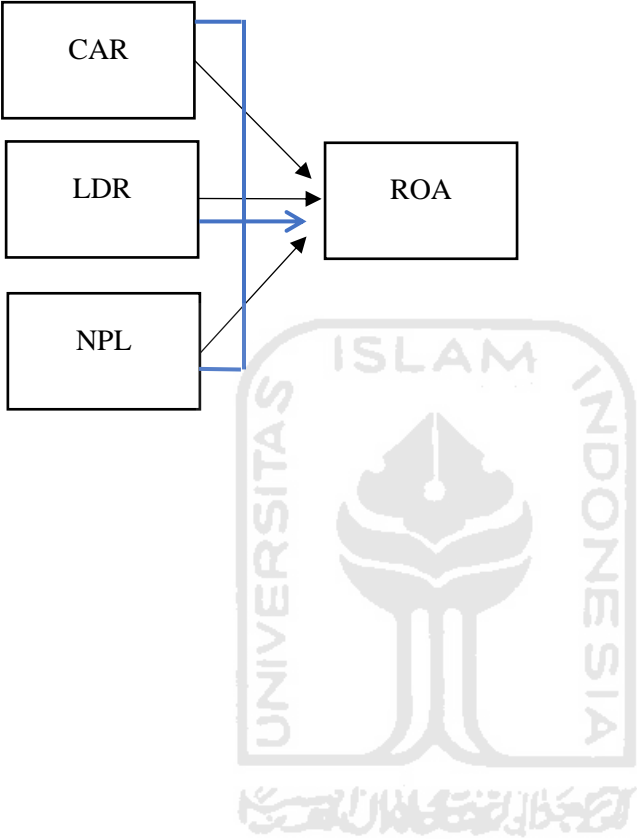
Berdasarkan penjelasan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H4 : CAR, NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.



**2.3 Kerangka Berpikir**

**Gambar 2.1**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah Perbankan Umum Konvensional di Indonesia. Dan data yang digunakan adalah laporan keuangan pada Perbankan Umum Konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada periode 2010 hingga periode 2018 yang terdiri dari total 41 BUK (Bank Umum Konvensional). Teknik untuk pengambilan sampel yaitu dengan *Purposive Sampling*, dimana sampel diambil atau dipilih dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai berikut:

- A. Bank Umum Konvensional (BUK) yang terdaftar di BEI
- B. Data keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses melalui internet dari tahun 2010-2018
- C. Didalam laporan keuangannya telah tersedia data rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loans (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* dalam laporan tahunan lengkap selama periode penelitian yang akan dilakukan.

Dalam menentukan jumlah sampel dari total 41 BUK yang telah memenuhi kriteria penelitian, maka berdasarkan notasi rumus Solvin besar sampel penelitian minimal, apabila kita punya 41 objek dalam sebuah populasi, kita bisa tentukan



minimal sampel yang akan diteliti. *Margin of error* yang ditetapkan adalah 5% atau 0,05. Perhitungannya adalah :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah sample

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Margin of Error

Sehingga:

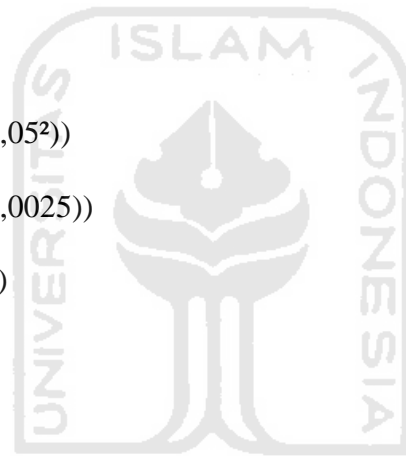
$$n = 41 / (1 + (41 \times 0,05^2))$$

$$n = 41 / (1 + (41 \times 0,0025))$$

$$n = 41 / (1 + 0,1025)$$

$$n = 41 / 1,1025$$

$$n = 37,188$$



Apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 41 populasi pada margin of error 5% adalah sebesar 37, yaitu:

1. Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2. Bank BTPN Tbk.
3. Bank Bukopin Tbk.
4. Bank Bumi Arta Tbk.
5. Bank Central Asia Tbk.
6. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
7. Bank CIMB Niaga Tbk.
8. Bank Danamon Indonesia Tbk.
9. Bank Ganesha Tbk.
10. Bank Harda Internasional Tbk.
11. Bank IBK Indonesia Tbk.
12. Bank Ina Perdana Tbk.
13. Bank JTrust Indonesia Tbk.

- |   |   |
|---|---|
| 14. Bank Mandiri (Persero) Tbk.             | 27. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. |
| 15. Bank Mayapada Internasional Tbk.        |   |
| 16. Bank Maybank Indonesia Tbk.             | 28. Bank Permata Tbk.                       |
| 17. Bank Mega Tbk.                          | 29. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.    |
| 18. Bank Mestika Dharma Tbk.                |   |
| 19. Bank MNC Internasional Tbk.             | 30. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.    |
| 20. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.    | 31. Bank Sinarmas Tbk.                      |
| 21. Bank OCBC NISP Tbk.                     | 32. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.     |
| 22. Bank Of India Indonesia Tbk.            | 33. Bank Victoria International Tbk.        |
| 23. Bank Oke Indonesia Tbk.                 | 34. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk        |
| 24. Bank Pan Indonesia Tbk                  | 35. Bank Yudha Bhakti Tbk.                  |
| 25. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.     | 36. PT Bank ARTOS Indonesia Tbk             |
| 26. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk. | 37. PT Bank Capital Indonesia Tbk.          |

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Data Sekunder diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan di website resmi dari masing-masing bank. Adapun jika data kurang lengkap, maka pencarian dilakukan di

website IDX/BEI yang juga memublikasikan data laporan keuangan tahunan bank. Data yang berbentuk angka atau kuantitatif dalam hal ini dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh setiap Bank yang tersedia diwebsite resmi bank terkait. Data yang akan diambil meliputi data *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loans (NPL)* Bank Umum periode tahun 2010-2018.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dapat diperoleh dengan metode atau cara dokumentasi dimana data dari website resmi BUK di Indonesia yang akan dikumpulkan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel dan akan diproses menggunakan SPSS.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Terdapat 2 variabel yang digunakan di penelitian ini, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas atau independent dalam penelitian ini adalah CAR (X1) , LDR (X2) dan NPL (X3). Sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependent adalah ROA (Y). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut :

#### **1. Dependent**

Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Independent) yang ada. Dipenelitian ini yang menjadi variabel terikat atau dependent adalah ROA (Y).

##### **a. Profitabilitas (ROA)**

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Menurut Hantono (2017), rumus *Return On Asset* yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

## 2. Independent

Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi ataupun yang menjadi penyebab dari timbulnya variabel terikat (Dependent). variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR (X1) , LDR (X2) dan NPL (X3). berikut penjelasan dari ketiganya sebagai berikut:

### a. *Capital adequacy Ratio* (CAR)

Amaliawati (2014) mengatakan bahwa CAR merupakan alat penting untuk mengembangkan bisnis melalui risiko laba rugi dengan menyajikan keseluruhan aset yang dimiliki yang mengandung risiko didalamnya. Rasio

kecukupan modal ini yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Rasio ini juga penting karena dengan menjaga CAR pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Maka semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Menurut Hantono (2017), CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), seperti rumus di bawah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Pandia (2012), Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menyatakan berapa banyak jumlah uang yang telah bank gunakan untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya. Dengan kata lain, jumlah uang yang digunakan untuk peminjam adalah uang yang berasal dari deposit penyimpanan. Rasio ini digunakan untuk memenuhi kewajiban bank jika ada nasabah yang akan mengambil dananya lagi dalam waktu yang dekat dengan kata lain likuiditas bank harus terjaga dengan baik. LDR yang sangat tinggi akan mengurangi tingkat likuiditas bank yang akan

merugikan nasabah (DPK), dan jika LDR terlampaui kecil maka profitabilitasnya akan rendah karena terlalu banyak dana dalam bentuk liquid yang dianggurkan. Menurut Hantono (2017), rumus LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

c. *Non Performing Loans* (NPL)

Menurut Sudarmanta (2016) NPL adalah rasio dari risiko kredit yang diperoleh dari perbandingan pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan. NPL atau *Non Performing Loan* atau pinjaman bermasalah memengaruhi aset bank secara langsung karena bank harus siap menutup kerugian yang didapatkan dengan aset yang dimilikinya. NPL mencerminkan kondisi modal, risiko kredit dan likuiditas bank. Semakin tinggi persentase NPL maka semakin besar pula masalah yang dimiliki. Menurut Hantono (2017), NPL diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Analisis Data

#### A. Analisis data

Analisa data merupakan proses analisis yang dilakukan dengan mengolah data mentah yang sebelumnya telah diseleksi dan dikumpulkan yang kemudian akan memberikan interpretasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang sebenar-benarnya dari data untuk memperoleh hasil yang paling akurat yang bisa didapatkan guna untuk memecahkan permasalahan yang ada.

#### B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendeskripsian dari data yang ada terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini seperti nilai mean, min dan max, standar deviasi dan lain sebagainya guna untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui gambaran atau penyebaran data sampel.

#### C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasiki berguna untuk mendapatkan nilai regresi yang sesuai dengan estimasi yang ada dan dengan hasil yang tidak bias, konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan dimana dalam uji ini meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, serta uji Heteroskedastisitas.

##### 3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pendistribusian dalam persamaan regresi antar variabel independen dan variabel dependen atau keduanya normal atau hanya mendekati normal yang diuji dengan analisis

deskriptif dan analisis statistik. Pada penelitian ini untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis deskriptif grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram yaitu dengan kriteria pengambilan keputusan dimana data dapat dikatakan normal atau mendekati normal, jika data tersebut atau sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal.

#### 3.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikoleniaritas pada suatu model regresi dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan anuali VIF  $>10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak, cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan *Statistik d Durbin Watson* (Uji Durbin Watson).

#### 3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2016). Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer, Harvey, White. Jika variabel independen signifikan secara

statistik memengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda mencari hubungan linier antar variabel independen dengan variabel dependen yang berguna untuk mengetahui beberapa variabel yang memengaruhi secara bersama-sama dengan variabel yang diuji dimana dalam penelitian ini variabel profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan CAR, LDR dan NPL sebagai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1 CAR + b_2 LDR + b_3 NPL + e$$

#### B. Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai untuk koefisien determinasi yaitu antara nol sampai 1. Semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau semakin baik kemampuan model menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika mendekati angka nol berarti sedikitnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika angka koefisien determinasi sebesar 1 berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen sempurna.

### C. Pengujian Secara Parsial ( Uji t)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui tiap variabel independennya dimana CAR ,LDR dan NPL memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen ROA, dimana hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta_1 > 0$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta_2 = 0$  *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_2 : \beta_2 < 0$  *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

3. Pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta_3 = 0$  *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

$H_3 : \beta_3 < 0$  *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dalam pengujian ini, tingkat signifikan dipenelitian a adalah 5%, artinya yaitu risiko kesalahan yang dapat ditolerir adalah  $\alpha=5\%$ .

Jika probabilitas  $\leq 5\%$  maka  $H_0$  ditolak yang mana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima yang mana dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

#### D. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ ,

artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA)

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

$H_1 : \beta_1 > 0$  *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Dengan nilai signifikan  $\alpha=5\%$ , maka kesalahan maksimal dalam mengambil keputusan ialah 5%.

A. Apabila profitabilitas  $\text{sig } F > \alpha$   $H_0$  diterima, dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel dependen dan independen.

B. Apabila profitabilitas  $\text{sig } F \leq \alpha$   $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel dependen dan independen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pengujian hipotesis, deskripsi data serta pembahasan penelitian yang dilakukan dengan detail. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional. Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan model dengan analisis *multiple regression* ini akan dibantu dengan menggunakan software *SPSS*.

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terdiri dari *median*, *modus*, *mean* dan tabel yang diolah melalui *SPSS* dimana tercantum didalam tabel berikut:

**Table 4.1.**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	333	-7.58	12.90	1.8036	1.96144
CAR	333	8.02	107.06	20.5261	11.18425
LDR	333	40.22	630.82	92.2369	50.50412
NPL	333	.00	9.92	1.5961	1.36375
Valid N (listwise)	333				

Sumber: Data yang diolah (2019)

Tabel ini berisikan data dimana sampel (N) berjumlah 333, besarnya nilai minimum *Return On Asset* (ROA) adalah -7,58 sedangkan nilai maksimumnya 12,90, nilai *mean* 1,8136 dan standar deviasinya 1,96144. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum 8,02 dan maksimum sebesar 107,06 dengan mean 20,5261 dan standar deviasi 11,18425. Untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilai minimumnya adalah 40,22 dan maksimumnya adalah 630,82 dan mean sebesar 92,2369 dan standar deviasinya 50,50412. Selanjutnya pada variabel *Non Performing Loans* (NPL) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 9,92 dengan nilai mean sebesar 1,5961 dan standar deviasi sebesar 1,36375.

#### **4.2. Hasil Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui pendistribusian dalam persamaan regresi antar variabel independen dan variabel dependen atau keduanya normal atau hanya mendekati normal yang diuji dengan menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*.

Pengujian statistik t dan F dapat dikatakan tidak valid jika variabel residual tidak terdistribusi normal. Data dapat dinilai normal jika nilai signifikansi > 0,05. Berikut adalah tabel untuk uji teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

**Table 4.2.**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		333
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.3474804
	Std. Deviation	1.73248633
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.070
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

Sumber : Data yang diolah (2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Signifikansi dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam



penelitian ini sebesar  $0,057 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 4.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Untuk penelitian ini pengujian ini digunakan guna mendeteksi ada atau tidak multikoleniaritas pada suatu model regresi yang tercermin pada nilai *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan standar sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $\geq 10$  persen dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $\leq 10$  persen dan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 04.3.****Uji Multikolinearitas**

M4.3.Hasil Uji Multikolin earitas odel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.952	.262		3.633	.000		
CAR	.021	.010	.121	2.107	.036	.892	1.121
LDR	.005	.002	.118	2.062	.040	.895	1.117
NPL	-.001	.004	-.019	-.345	.731	.996	1.004

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai poin/nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan poin VIF  $\leq 10$ . Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai *Tolerance* 0,892 dan nilai VIF sebesar 1,121 pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai *Tolerance* 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,117 pada variabel *Non Performing Loans* (NPL) mempunyai nilai *Tolerance* 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4. Uji Autokorelasi

Uji ini berguna untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan di periode  $t$  dengan di periode  $t-1$  atau sebelumnya dimana jika terjadi korelasi maka ada masalah autokorelasi yang sering terjadi pada data *time series*. Tentunya kita menghindari terjadinya autokorelasi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson.

**Table 04.4.**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.086 <sup>a</sup>	.007	-.002	80.47724	2.009

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Data di atas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson adalah 2,009 > nilai du 1,83779 dengan nilai signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance*. Uji yang bisa dilakukan untuk mengetahuinya ialah Uji *Glejser* dengan tabel sebagai berikut:

**Table 04.5.**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.371	10.910		-.034	.973
CAR	.583	.418	.081	1.393	.165
LDR	.018	.092	.011	.192	.848
NPL	.045	.173	.014	.262	.793

Sumber: Data yang diolah (2019)

Tabel di atas menyatakan nilai probabilitas pada variabel bebas signifikan lebih besar dari 0,05. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikansi 0,165, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai 0,848, variabel *Non Performing Loans* (NPL) mempunyai nilai signifikansi 0,793, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dipenelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh yaitu dengan analisis regresi (uji t dan uji F) dimana

sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, oleh karenanya jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka dapat menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid.

#### 4.6.1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seluruh variabel independen yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 04.6.1.**  
**Hasil Uji Nilai F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.856	3	16.285	4.362	.005 <sup>a</sup>
	Residual	1228.430	329	3.734		
	Total	1277.286	332			

Sumber : Data yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan F hitung senilai 4,362 dan signifikansi senilai 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa CAR, LDR dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUK yang terdapat di BEI.

#### 4.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%/0,05 maka hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah sajian hasil pengujian nilai-t pada data penelitian.

**Table 04.6.2.**

**Hasil Uji Nilai t**

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.952	.262	.000
CAR	.021	.010	.036
LDR	.005	.002	.040
NPL	-.001	.004	.731

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien regresi senilai 0,021.

Variabel CAR mempunyai nilai signifikansi 0,036 dimana nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI, sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien regresi senilai 0,005. Variabel LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,040 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada BUK yang terdapat di BEI, sehingga hipotesis kedua diterima.

c. Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Variabel *Non Performing Loans* (NPL) mempunyai signifikansi senilai 0,731 dimana lebih besar dari 5%/0,05 yang artinya variabel NPL berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada BUK yang terdapat di BEI, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

#### **4.6.3. Uji Koefisien Determinasi**

Uji ini digunakan guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam bentuk persen terhadap variabel dependen. Rentan nilai yang akan diperoleh adalah antara 0-1 dimana jika nilai semakin mendekati nilai 1 maka semakin baik atau semakin besar persentase variabel independen dalam menerangkan atau memengaruhi variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Jika hasil uji

determinasi sebesar 1 maka dapat dikatakan bahwa variable independen memengaruhi secara sempurna. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 0.6.3.**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 <sup>a</sup>	.038	.029	1.93231

Sumber : Data yang diolah (2019)

Hasil Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa ROA pada BUK yang terdapat di BEI dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loans (NPL)* sebesar 2,9% sedangkan sisanya 97,1% dapat dipengaruhi variabel-variabel lain selain yang tercantum didalam penelitian ini.

**4.7. Pembahasan**

Dilakukannya penelitian ini berguna untuk mengerti lebih lanjut faktor apa saja yang dapat memengaruhi ROA dalam BUK yang terdapat di BEI. Berikut pembahasan hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel:



#### **4.7.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)***

Secara parsial, Uji Hipotesis di atas berdasarkan tabel Coefficients menunjukkan bahwa diketahui bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dimana semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin besar pula Return on Asset (ROA) Bank Umum Konvensional.

CAR adalah perbandingan antar rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul karena adanya masalah atau risiko aset. Tentunya jika bank lebih siap dalam mengantisipasi segala kemungkinan kerugian yang akan timbul, maka akan semakin optimal pula kinerja bank untuk mendapatkan laba. Ini berarti semakin tinggi CAR semakin baik kinerja bank tercermin pada ROA.

Nilai CAR yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar delapan persen diperkirakan akan mampu untuk membuat Bank mampu bertahan dalam pembiayaan operasionalnya dengan aman. Dengan mengikuti aturan pemerintah mengenai jumlah minimum CAR yang optimal akan menjaga stabilitas bank dalam beroperasi dan menjadi salah satu faktor meningkatnya profitabilitas Bank. Tentunya modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan

masyarakat terhadap kinerja bank tersebut, hal ini wajar terjadi karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank, maka dapat disimpulkan nilai CAR yang optimal akan memengaruhi peningkatan profitabilitas yang tergambar pada ROA.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya ialah oleh Ida Bagus Raka Suardana (2018), Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016), Said Djamaluddin (2017) dan Peter Stephen Kingu (2015) dimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* sehingga semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin besar pula Return on Asset (ROA). Hal ini terjadi karena bank-bank dengan rasio modal lebih tinggi, bergantung pada modal mereka sendiri untuk mendanai pertumbuhan aset. Ini mengurangi ketergantungan pada modal pendanaan eksternal yang mahal, dan karena itu mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu kontribusi dalam penambahan profitabilitas tidak lepas dari keberanian bank dalam mengambil risiko kredit dimana nilai CAR sangat memengaruhi kekuatan bank untuk mengambil risiko melalui berbagai jenis pembiayaan yang tersedia. Oleh karenanya bank-bank harus lebih hati-hati dalam menetapkan dan menjaga jumlah minimal CAR yang akan ditentukan.

#### **4.7.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)***

Uji hipotesis secara parsial di atas berdasarkan tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa diketahui bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* yang artinya hipotesis kedua diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* dimana semakin besar *Loan to Deposit Ratio (LDR)* maka semakin besar pula *Return on Asset (ROA)* Bank Umum Konvensional.

*Loan to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank mengembalikan dana pihak ke-3 (masyarakat) yang disimpan di bank. Jika nilai LDR tinggi dengan asumsi rendahnya rasio kredit bermasalah maka asumsi yang didapat adalah profitabilitas meningkat yang akan tergambar pada nilai ROA, dengan kata lain bank dapat memenuhi penarikan dana dari pihak ketiga atau depositan. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga akan meningkat, oleh karenanya besar atau kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Raka Suardana (2018), Tan Sau Eng (2013) dan Aminar Sutra Dewi (2017) dimana semakin tinggi LDR maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas bank yang tentunya akan tercermin pula dalam peningkatan ROA. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan dari dana pihak ketiga oleh Bank dalam bentuk kredit berjalan secara optimal dengan kata lain bank bank akan mendapatkan tambahan

pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet/kecilnya tingkat kredit macet) sehingga tambahan pendapatan inilah yang memengaruhi kenaikan ROA. Dapat disimpulkan bahwa jika bank dapat menjaga level LDRnya dalam batas aman sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maka akan berpengaruh baik terhadap profitabilitasnya.

#### **4.7.3 *Non Performing Loans (NPL)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)***

Uji hipotesis secara parsial di atas memperoleh hasil bahwa berdasarkan tabel *Coefficients* diketahui NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* yang artinya hipotesis ditolak. Nilai NPL menunjukkan hasil berpengaruh secara negatif namun tidak signifikan terhadap ROA dimana semakin besar NPL maka semakin kecil Return on Asset (ROA) Bank Umum Konvensional.

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menandakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dikarenakan keuntungan bank tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah kredit yang dimiliki, dimana semakin tinggi kredit yang ditawarkan bank, maka semakin tinggi nilai NPL. Kemungkinan yang terjadi ialah bank tidak terlalu tertarik memperoleh laba pada sektor kredit. Hal ini tercermin pada jumlah pinjaman yang diberikan bank relatif sedikit yang tercermin pada data jumlah LDR terkecil yaitu 40,22% dimana standar batas minimal yang ditetapkan BI adalah 75%. Keuntungan lain yang lebih berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas dapat bersumber dari bunga tetap dan fee base income yang dapat memberi efek yang cukup tinggi terhadap ROA.

Kemampuan Bank dalam mengelola kredit bermasalah tercermin dalam Rasio NPL dimana semakin tinggi persentasenya maka dapat dikatakan semakin jelek pula kualitas kredit yang dimiliki, namun faktor ini juga dipengaruhi pengelolaan managerial perbankan itu sendiri dalam mengelola resiko NPL dimana resiko NPL dapat di minimalisir dengan penyeleksian yang ketat terhadap calon nasabah yang akan melakukan kredit.

Hal ini akan menjadi masalah besar bagi Bank maupun nasabah yang menyimpan dananya di bank, oleh karenanya Bank Indonesia menetapkan standar minimal NPL yang baik adalah 5%. Ketika suku bunga (SBI) meningkat disertai dengan kenaikan suku bunga pinjaman di perbankan umum konvensional, maka hal ini dapat menyebabkan pelanggan perbankan umum konvensional mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya ke bank dikarenakan tingginya beban bunga ditambah dengan kondisi inflasi yang meningkat pada perbankan umum konvensional yang memungkinkan suatu bank dapat berada dalam kondisi bermasalah semakin besar, sehingga kenaikan NPL tidak terhindarkan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017), Said Djameluddin (2017) dan Johannes Peyavali Sheefeni Sheefeni (2015). Dari penelitian oleh ketiga peneliti di atas menyimpulkan bahwa *Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dimana kenaikan NPL akan memengaruhi penurunan ROA, selain itu dikatakan tidak signifikan karena tingkat pemberian kredit yang dilakukan bank tidak banyak dan bank cenderung mengurangi kredit yang diberikan sehingga

memengaruhi nilai NPL yang semakin kecil, hal ini terjadi karena bank dinilai ingin mempertahankan likuiditas bank karena semakin kecil kredit yang diberikan maka bank semakin liquid.

#### **4.7.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loans (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loans (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sehingga hipotesis keempat diterima.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan perbandingan antara rasio modal terhadap ATMR yang sesuai ketentuan pemerintah. *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kecukupan modal yang dimiliki Bank guna meminimalisir risiko yang mungkin muncul.

LDR atau *Loan to Deposit Ratio* mencerminkan seberapa besar kesanggupan Bank atau kekuatan Bank dalam mengembalikan dana pihak ke-3 (masyarakat) yang disimpan di bank dari jumlah dana yang disalurkan ke kredit. Jika nilai LDR tinggi dengan asumsi rendahnya rasio kredit bermasalah maka asumsi yang didapat adalah profitabilitas meningkat yang akan tergambar pada nilai ROA, dengan kata lain bank dapat memenuhi penarikan dana dari pihak ketiga atau deposan. Peningkatan laba akan meningkatkan kinerja Bank sehingga nilai LDR tentunya akan memengaruhi kinerja Bank pula.

Rasio NPL atau kredit yang bermasalah ini menunjukkan kualitas kredit yang ada dimana semakin besar rasionya maka semakin jelek kualitas kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi maka semakin baik kinerja Bank tercermin pada *Return on Assets* (ROA). LDR yang tinggi dengan asumsi rendahnya rasio kredit bermasalah maka akan berakibat profitabilitas meningkat yang akan tergambar pada nilai ROA, dengan meningkatnya laba (ROA) dan tidak terhambatnya likuiditas bank maka kinerja bank juga akan meningkat. Namun untuk *Non Performing Loans* (NPL) hasilnya berbanding terbalik dengan ROA dimana semakin tinggi nilai NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank yang juga berarti kinerja keuangan bank tentunya akan terganggu dan menurun. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUK (Bank Umum Konvensional) yang terdapat di BEI yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUK yang terdapat di BEI. Terlihat oleh nilai signifikansi sebesar 0,036 dimana kurang dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima dan *Capital Adequacy Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* BUK yang terdapat di BEI.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUK yang terdapat di BEI. Terlihat oleh nilai signifikansi yaitu 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI.
3. *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUK yang terdapat di BEI. Terlihat



oleh nilai signifikansi sebesar 0,794 dimana lebih dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak dan *Non Performing Loans* (NPL) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* pada BUK yang terdapat di BEI.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) secara simultan dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) pada perbankan umum konvensional yang terdapat di BEI.

## 5.2. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) ada variabel lain yang dapat menjadi pertimbangan dalam hal pengaruhnya terhadap *Return On Asset* pada BUK yang terdapat di BEI.
2. Bank yang menjadi sample merupakan perbankan umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2010 – 2018.

3. Periode yang diambil dalam penelitian ini hanya 9 tahun (2010-2018).

### 5.3. Saran

Berdasar keterbatasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dianjurkan saran-saran untuk memperbaiki penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk nasabah yang akan menabung, baiknya melihat nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loans* (NPL) karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUK maupun bank lain yang tersedia.
2. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lainnya yang dapat memengaruhi secara langsung atau tidak langsung nilai *Return On Asset* (ROA).

Untuk penelitian yang selanjutnya disarankan untuk memperkirakan panjang periode yang mungkin sesuai dengan penelitiannya guna mendapatkan hasil yang lebih tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustha, Saeda. "Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Indonesia Tahun (2010-2014))". Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung pinang, (2016).
- Alshatti, Ali Sulieman. "Determinants of banks' profitability—the case of Jordan." *Investment management and financial innovations* 13, Iss. 1 (2016): 84-91.
- Amaliawiati, Lia. "Analysis The Influence Of Effectiveness Intermediation Function Banks on Efficiency Bank (Case Study: Conventional Banks And Islamic Banks in Indonesia)." 11th International Annual Symposium on Management, Departement of Management Faculty of Business and Economics Universitas Surabaya, 2014.
- Bank Indonesia. Peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 5 Januari 2011. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 9 September 2019.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 12 Desember 2013. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 9 September 2019.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. 25 Juni 2015. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 9 September 2019.

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 25 Oktober 2011. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). 9 September 2019.

Bernardin, Deden Edwar Yokeu. "Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4.2 (2016): 232-241.

Bhattarai, Yuga Raj. "Effect of non-performing loan on the profitability of commercial banks in Nepal." *Prestige International Journal of Management and Research* (2016): 1-9.

Dewi, Aminar Sutra. "Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012-2016." *Jurnal Pundi* 1.3 (2018).

Djamaluddin, Said, Melati Juwita Putridan, and Hapzi Ali. "Financial Distress Comparative Analysis of Japanese Electronic Manufacturer after Financial Global Crisis 2008 Using Altman, Ohlson and Zmijewski Model." *The International Journal of Business & Management* 5.7 (2017): 131-141.

- Eng, Tan Sau. "The Effect of NIM, Operational Efficiency Ratio (BOPO), LDR, NPL & CAR Toward ROA of International And National Public Listed Banks For The Period of 2007-2011." *Journal of Dinamic Management* (2013): 153-167.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang* (2016).
- Hantono. "Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non-Performing Loan (NPL) to Return on Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange." *International Jurnal of Education and Research, Vol. 5, No. 1* (2017).
- Haryoso, P., and Bambang Kusdiasmo. "Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return on Assets (ROA) Dengan Penyaluran Kredit Sebagai Variabel Intervening." *Advance 4.1* (2017): 29-37.
- Kadioglu, Eyüp, Niyazi Telceken, and Nurcan Ocal. "Effect of the asset quality on the bank profitability." *International Journal of Economics and Finance* 9.7 (2017): 60-68.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014. Print.
- Kawshala, H., and K. Panditharathna. "The factors effecting on bank profitability." *International Journal of Scientific and Research Publications* 7.2 (2017): 212-216.

Kingu, Peter Stephen, Salvio Macha, and Raphael Gwahula. "Impact of non-performing loans on bank's profitability: Empirical evidence from commercial banks in Tanzania." *International Journal of Scientific Research and Management* 6.01 (2018).

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010.

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 17 No. 10 September 2019. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . 9 November 2019

Pandia, Frianto. 2012, *Manajemen Dana dan Bank Kesehatan* , Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Poudel, Ravi Prakash Sharma. "The impact of credit risk management on financial performance of commercial banks in Nepal." *International Journal of arts and commerce* 1.5 (2012): 9-15.

Prasanjaya, AA Yogi, and I. Wayan Ramantha. "Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, LDR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.1 (2013): 230-245.

Prasetyo, Wawan. "Analisis Factor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perbankan". *JESP*, Vol. 7, No. 1, Maret 2015.

Pratiwi, Dhian Dayinta, and M. Kholiq Mahfud. *pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap return on asset (roa) bank umum syariah (Studi Kasus pada*

*Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005–2010*). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.

Said, Rasidah Mohd, and Mohd Hanafi Tumin. "Performance and financial ratios of commercial banks in Malaysia and China." *International Review of Business Research Papers* 7.2 (2011): 157-169.

Sheefeni, Johannes Peyavali Sheefeni. "Evaluating the impact of bank specific determinants of non-performing loans in Namibia." *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* 4.2 (2015): 1525-1541.

Soares, Pedro, and Muhammad Yunanto. "The Effect Of NPL, CAR, LDR, OER And NIM to Banking Return On Asset." *International Journal of Economics, Commerce and Management* 6.3 (2018): 40-55.

Suardana, Ida Bagus Raka, I. Nengah Dasi Astawa, and Luh Kadek Budi Martini. "Influential factors towards return on assets and profit change." *International journal of social sciences and humanities* 2.1 (2018): 105-116.

Sudarmanta, I. Ketut. "Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 3.2 (2016): 13-21.

Sufian, Fadzlan. "Profitability of the Korean banking sector: Panel evidence on bank-specific and macroeconomic determinants." *Journal of economics and management* 7.1 (2011): 43-72.

Sunarya, I. Wayan. "The Impact of Internal Performance and Macroeconomic Conditions on Profitability in Indonesian Banking From 2015-2017." *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRUSAHAAN* 6.2 (2018): 122-135.

Topak, Mehmet Sabri, and Nimet Hülya Tirmandıoğlu Talu. "Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Evidence from Turkey." (2017).

Winarso, Eddy, and Imhmed Abdulgader Salim. "The Influence of Risk Management to the Return on Asset (ROA) Banking Sector (Case Study of Bank in Indonesia Listed in Indonesia Stock Exchange). *Advances in Economics and Business*, 5 (7), 382–393." (2017).

Yusuf, Muhammad. "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13.2 (2017): 141-151.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Data ROA, CAR, LDR dan NPL

No	Nama Bank	Tahun	ROA (%)	CAR (%)	LDR (%)	NPL (%)
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	2010	0.76	13.65	76.13	2.0
		2011	0.72	12.65	82.21	1.85
		2012	0.66	16.45	87.42	0.8
		2013	1.39	15.82	88.87	1.76
		2014	0.79	15.95	87.62	1.69
		2015	0.33	15.2	80.75	1.25
		2016	0.35	19.92	71.65	1.44
		2017	0.31	17.44	89.52	4.3
		2018	0.27	19.8	74.73	3.33
2	Bank BTPN Tbk.	2010	4.0	23.4	101.0	0.25
		2011	4.4	21.5	95.0	1.0
		2012	4.7	21.5	106.0	0.0
		2013	4.5	23.1	98.0	1.0

		2014	3.6	23.3	97.0	1.0
		2015	3.1	23.8	97.0	0.4
		2016	3.1	25.0	95.0	0.38
		2017	2.1	24.6	96.46	0.4
		2018	3.1	25.3	40.22	0.5
3	Bank Bukopin Tbk.	2010	1.62	11.82	71.85	2.47
		2011	1.87	12.71	85.01	2.14
		2012	1.83	18.5	83.81	1.56
		2013	1.78	17.06	85.8	1.56
		2014	1.23	15.98	83.89	2.07
		2015	1.39	15.0	86.34	2.13
		2016	0.54	11.52	83.61	2.87
		2017	0.09	10.52	79.03	6.37
		2018	0.22	13.41	80.57	4.75
4	Bank Bumi Arta Tbk.	2010	1.47	24.64	54.18	1.83
		2011	2.11	19.96	87.53	1.5
		2012	2.47	19.18	87.95	0.0
		2013	2.05	16.99	83.96	0.0
		2014	1.52	15.07	79.45	0.08

		2015	1.33	25.57	82.78	0.39
		2016	1.52	25.15	79.03	1.01
		2017	1.73	25.67	92.97	0.85
		2018	1.77	25.52	88.0	0.69
5	Bank Central Asia Tbk.	2010	3.5	13.5	105.2	0.6
		2011	3.8	12.7	101.7	0.5
		2012	3.6	14.2	88.6	0.2
		2013	3.8	15.7	95.4	0.2
		2014	3.9	16.9	96.8	0.2
		2015	3.8	18.7	81.1	0.2
		2016	4.0	21.9	77.1	0.3
		2017	3.9	23.1	79.45	0.4
		2018	4.0	23.4	78.04	0.4
6	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	2010	1.11	17.12	81.29	1.12
		2011	0.96	11.67	79.3	1.42
		2012	2.04	13.86	80.22	1.44
		2013	1.74	14.68	82.73	1.33
		2014	0.79	14.15	84.03	2.43
		2015	1.03	16.39	86.82	1.63

		2016	0.69	19.43	82.97	2.48
		2017	0.54	15.75	89.1	2.26
		2018	0.86	15.69	70.17	1.62
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	2010	2.75	13.47	98.04	1.05
		2011	2.85	13.16	94.41	1.46
		2012	3.18	15.16	95.04	1.11
		2013	2.76	15.36	94.49	1.55
		2014	1.33	15.58	99.46	1.94
		2015	0.47	16.28	97.98	1.59
		2016	1.09	17.96	98.38	2.16
		2017	1.7	18.6	93.24	2.16
		2018	1.85	19.66	97.0	1.55
8	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2010	2.7	16.0	93.8	0.0
		2011	2.6	17.6	88.3	0.0
		2012	2.7	18.9	100.7	0.2
		2013	2.5	17.9	95.1	1.1
		2014	1.4	17.9	92.6	1.3
		2015	1.7	19.7	87.5	1.9
		2016	2.3	20.9	91.0	1.8

		2017	3.0	22.1	99.46	1.8
		2018	2.2	22.2	82.06	1.9
9	Bank Ganesha Tbk.	2010	1.71	15.96	62.79	0.81
		2011	0.78	15.29	65.59	0.79
		2012	0.65	13.67	68.92	0.95
		2013	0.99	13.81	72.88	1.45
		2014	0.21	14.18	62.03	4.16
		2015	0.36	14.4	72.98	1.8
		2016	1.62	34.93	87.94	0.8
		2017	1.59	30.1	98.38	0.2
		2018	0.16	31.85	67.78	0.83
10	Bank Harda Internasional Tbk.	2010	1.34	14.76	66.18	1.88
		2011	1.3	13.81	76.32	1.12
		2012	1.67	13.49	79.37	2.71
		2013	1.01	15.78	89.99	1.47
		2014	0.94	15.66	92.84	3.26
		2015	2.82	21.9	94.23	3.97
		2016	0.53	21.73	89.04	1.9
		2017	0.69	19.6	82.78	2.39

		2018	5.06	16.85	77.47	2.44
11	Bank IBK Indonesia Tbk.	2010	1.23	50.71	64.26	0.0
		2011	2.1	40.59	97.57	0.0
		2012	0.51	27.98	87.82	0.0
		2013	0.77	18.68	85.47	0.28
		2014	0.26	18.41	70.02	0.66
		2015	0.17	18.23	78.84	1.47
		2016	0.15	17.17	84.54	1.75
		2017	0.2	18.64	77.95	4.96
		2018	0.77	15.63	78.72	4.64
12	Bank Ina Perdana Tbk.	2010	1.1	24.82	73.74	1.98
		2011	0.32	15.05	107.92	0.97
		2012	1.22	16.05	81.6	0.22
		2013	0.8	16.71	87.17	0.29
		2014	1.29	24.91	75.07	0.61
		2015	1.05	19.66	82.83	0.08
		2016	1.02	30.36	76.3	2.29
		2017	0.82	66.43	96.24	2.48
		2018	0.5	55.03	99.48	2.06

13	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2010	2.53	11.16	80.86	4.84
		2011	2.17	9.41	93.9	4.46
		2012	1.06	10.09	82.81	3.16
		2013	-7.58	14.03	96.31	3.61
		2014	-4.97	13.48	71.14	5.45
		2015	-5.37	15.49	85.0	2.19
		2016	-5.02	15.28	96.33	2.91
		2017	0.73	14.15	94.49	1.53
		2018	-2.25	14.03	88.06	3.12
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2010	3.5	13.36	95.44	0.54
		2011	3.37	15.34	91.65	0.45
		2012	3.55	15.48	97.8	0.37
		2013	3.66	14.93	92.97	0.37
		2014	3.57	26.6	92.02	0.44
		2015	3.15	18.6	87.05	0.6
		2016	1.95	21.36	85.86	1.38
		2017	2.72	21.64	95.07	1.06
		2018	3.17	20.96	86.0	0.67
15	Bank Mayapada Internasional Tbk.	2010	1.22	20.4	78.38	2.01

		2011	2.07	14.68	92.1	1.51
		2012	2.41	10.93	80.58	2.14
		2013	2.53	14.07	95.61	0.64
		2014	1.98	10.44	81.25	1.23
		2015	2.1	12.97	82.99	2.26
		2016	2.03	13.34	77.66	1.22
		2017	1.3	14.11	89.2	4.2
		2018	0.73	15.82	70.25	3.26
16	Bank Maybank Indonesia Tbk.	2010	1.14	12.51	89.03	1.74
		2011	1.13	11.83	105.07	1.1
		2012	1.62	12.83	92.97	0.81
		2013	1.71	12.72	93.24	1.55
		2014	0.68	15.76	92.67	1.48
		2015	1.01	15.17	86.14	2.42
		2016	1.6	16.77	88.92	2.28
		2017	1.48	17.53	92.67	1.72
		2018	1.74	19.04	97.0	1.5
17	Bank Mega Tbk.	2010	2.0	15.0	96.0	0.74
		2011	2.0	11.0	83.0	0.71



		2012	2.0	16.0	72.0	1.65
		2013	1.0	15.0	57.0	1.34
		2014	1.0	15.0	65.0	1.64
		2015	1.0	22.0	65.0	1.8
		2016	2.0	26.0	87.16	2.59
		2017	2.0	24.0	90.1	1.27
		2018	2.0	22.0	287.19	1.41
18	Bank Mestika Dharma Tbk.	2010	3.93	27.47	104.75	4.19
		2011	4.36	26.46	92.87	1.55
		2012	5.05	28.51	95.47	2.28
		2013	5.42	26.99	102.35	2.16
		2014	3.86	26.66	101.3	2.16
		2015	3.53	28.26	101.61	1.36
		2016	2.3	35.12	80.93	2.18
		2017	3.19	34.68	82.1	1.32
		2018	2.96	34.58	84.24	1.14
19	Bank MNC Internasional Tbk.	2010	0.51	12.55	84.96	3.24
		2011	1.64	10.12	84.93	3.35
		2012	0.09	11.21	79.48	3.99

		2013	-0.93	13.09	80.14	2.36
		2014	-0.82	17.79	80.35	3.86
		2015	0.1	17.83	72.29	2.43
		2016	0.11	19.54	77.2	2.38
		2017	-7.47	12.58	83.96	2.82
		2018	0.74	16.27	83.88	3.43
20	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2010	2.5	18.6	90.2	1.1
		2011	2.9	17.6	90.4	0.5
		2012	2.9	16.7	97.5	0.8
		2013	3.4	15.1	95.3	0.5
		2014	3.5	16.2	87.8	0.4
		2015	2.6	19.5	87.8	0.9
		2016	2.7	19.4	90.4	0.4
		2017	2.7	18.5	84.26	0.7
		2018	2.8	18.5	87.36	0.8
21	Bank OCBC NISP Tbk.	2010	2.9	17.2	95.2	0.9
		2011	3.0	16.1	98.8	0.6
		2012	3.1	17.4	93.6	0.4
		2013	3.1	18.1	99.7	0.4

		2014	1.79	18.0	93.0	0.0
		2015	1.0	17.0	98.0	0.0
		2016	1.0	18.0	82.02	0.0
		2017	1.0	17.0	87.8	0.0
		2018	2.0	17.0	68.38	0.0
22	Bank Of India Indonesia Tbk.	2010	2.93	26.91	97.36	2.62
		2011	3.66	23.85	85.71	1.41
		2012	3.14	15.39	93.21	0.86
		2013	3.8	15.26	93.76	0.81
		2014	3.36	21.1	88.06	0.58
		2015	-0.77	23.19	82.06	4.96
		2016	11.15	34.5	82.7	4.69
		2017	3.39	42.64	88.12	3.59
		2018	0.24	39.46	96.2	3.23
23	Bank Oke Indonesia Tbk.	2010	7.75	107.06	287.19	0.05
		2011	5.97	72.67	620.25	0.0
		2012	0.33	40.88	464.94	0.02
		2013	1.94	33.87	630.82	0.02
		2014	1.91	44.18	133.52	0.29

		2015	1.88	28.6	126.51	0.26
		2016	1.82	77.74	65.44	0.05
		2017	0.95	98.28	83.1	2.11
		2018	0.5	72.05	67.59	1.4
24	Bank Pan Indonesia Tbk	2010	-2.0	54.0	74.0	2.0
		2011	1.0	61.0	80.0	0.0
		2012	3.0	32.0	98.0	0.0
		2013	1.0	20.0	87.0	0.0
		2014	2.0	17.0	90.0	0.0
		2015	1.0	20.0	92.0	0.0
		2016	1.0	20.0	87.05	0.0
		2017	1.0	21.0	80.5	0.0
		2018	2.0	23.0	70.25	0.0
25	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	2010	12.9	41.42	112.83	4.03
		2011	4.75	12.02	106.78	3.95
		2012	0.98	13.27	83.68	4.81
		2013	1.23	11.43	88.46	3.39
		2014	1.59	10.05	86.11	4.85
		2015	1.59	8.02	80.77	4.91

		2016	9.58	13.22	83.85	4.76
		2017	1.43	10.22	97.98	467.0
		2018	1.57	10.04	82.7	4.92
26	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	2010	3.15	22.85	91.54	0.29
		2011	2.65	18.36	92.95	0.41
		2012	2.46	18.11	94.09	0.5
		2013	2.61	16.51	96.47	0.64
		2014	1.92	16.08	93.18	1.04
		2015	2.04	16.21	88.13	0.86
		2016	2.22	18.43	86.7	0.75
		2017	2.01	18.77	97.18	0.79
		2018	1.71	18.63	91.0	0.9
27	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	2010	5.57	19.47	100.7	0.24
		2011	4.97	16.53	90.11	0.55
		2012	3.34	26.56	93.55	1.86
		2013	3.82	23.72	94.98	1.3
		2014	3.52	22.17	96.54	1.08
		2015	2.67	21.22	82.92	1.1

		2016	2.98	23.88	90.48	0.65
		2017	3.12	24.65	89.03	0.46
		2018	2.96	24.21	85.0	0.61
28	Bank Permata Tbk.	2010	2.0	14.1	97.5	0.7
		2011	1.7	14.1	83.1	0.6
		2012	1.7	15.86	89.52	0.41
		2013	1.55	14.3	89.2	0.3
		2014	1.16	13.6	89.1	0.6
		2015	0.2	15.0	87.8	1.4
		2016	4.9	15.6	80.5	2.2
		2017	0.6	18.1	86.14	1.7
		2018	0.8	19.4	95.0	1.7
29	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2010	4.64	13.76	105.17	0.75
		2011	4.93	14.96	106.2	0.51
		2012	5.15	16.95	99.85	0.38
		2013	5.03	16.99	98.54	0.31
		2014	4.73	18.31	101.68	0.36
		2015	4.19	20.59	86.88	0.52
		2016	3.84	22.91	87.77	1.09

		2017	3.69	22.96	88.04	0.88
		2018	3.68	21.21	85.71	0.92
30	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	2010	1.32	14.95	88.68	1.16
		2011	1.39	16.39	65.79	0.77
		2012	1.63	14.8	82.48	1.57
		2013	1.66	21.6	87.11	0.95
		2014	1.47	19.06	88.49	1.32
		2015	1.55	22.12	87.15	1.32
		2016	1.49	23.68	88.25	1.36
		2017	1.45	29.58	67.53	1.31
		2018	1.54	28.34	80.78	1.78
31	Bank Sinarmas Tbk.	2010	1.48	14.5	72.64	1.11
		2011	1.07	13.98	69.5	0.79
		2012	1.74	18.09	80.78	2.57
		2013	1.71	21.82	78.72	2.12
		2014	1.02	18.38	83.88	2.56
		2015	0.95	14.37	78.04	2.99
		2016	1.72	16.7	77.47	1.47
		2017	1.26	18.31	88.92	2.34

		2018	0.25	17.6	96.2	2.73
32	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2010	2.05	16.74	108.42	2.66
		2011	2.03	15.03	102.57	2.23
		2012	1.94	17.69	100.9	3.12
		2013	1.79	15.62	104.42	3.04
		2014	1.14	14.64	108.86	2.76
		2015	1.61	16.97	108.78	2.11
		2016	1.76	20.34	102.66	1.85
		2017	1.71	18.87	94.41	1.66
		2018	1.34	18.21	93.21	1.83
33	Bank Victoria International Tbk.	2010	1.71	13.0	40.22	0.0
		2011	2.65	16.21	83.62	0.22
		2012	2.17	18.53	87.59	1.76
		2013	1.99	18.45	74.73	0.0
		2014	0.8	18.35	70.25	2.61
		2015	0.65	19.3	70.17	3.93
		2016	0.52	24.58	68.38	2.37
		2017	0.64	18.17	87.5	2.32
		2018	0.33	16.73	63.62	1.9



34	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	2010	2.0	19.0	100.0	0.0
		2011	3.0	13.0	95.0	1.0
		2012	2.0	14.0	94.0	1.0
		2013	5.0	27.0	140.0	0.0
		2014	2.0	21.0	101.0	1.0
		2015	1.0	18.0	97.0	1.0
		2016	1.0	17.0	85.86	0.0
		2017	2.0	24.0	87.5	0.0
		2018	2.0	23.0	73.61	1.0
35	Bank Yudha Bhakti Tbk.	2010	1.7	13.56	79.05	3.44
		2011	1.3	12.76	79.63	4.17
		2012	1.11	12.89	90.65	2.85
		2013	0.78	16.03	76.58	2.93
		2014	0.69	15.23	85.71	2.35
		2015	1.16	15.7	88.95	1.85
		2016	2.53	21.38	95.74	2.48
		2017	0.43	18.18	95.04	2.07
		2018	-2.83	19.47	93.76	9.92
36	PT Bank ARTOS Indonesia Tbk	2010	-0.24	35.35	107.89	1.46

		2011	0.63	33.19	95.71	0.89
		2012	0.19	27.59	99.79	1.33
		2013	0.58	21.62	109.08	1.07
		2014	0.25	16.48	93.47	3.2
		2015	0.01	19.16	84.15	2.12
		2016	-5.25	22.83	80.74	4.08
		2017	-1.04	20.22	95.46	4.08
		2018	-2.76	18.63	72.64	4.15
37	PT Bank Capital Indonesia Tbk	2010	0.74	30.48	50.6	0.99
		2011	0.84	21.58	44.24	0.69
		2012	1.32	18.0	59.06	1.57
		2013	1.59	20.13	63.35	0.19
		2014	1.33	16.43	58.13	0.24
		2015	1.1	17.7	55.78	0.75
		2016	1.0	20.64	55.34	2.94
		2017	0.79	22.56	54.18	2.43
		2018	0.9	18.66	69.5	2.5

## Lampiran 2

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	333	-7.58	12.90	1.8036	1.96144
CAR	333	8.02	107.06	20.5261	11.18425
LDR	333	40.22	630.82	92.2369	50.50412
NPL	333	.00	9.92	1.5961	1.36375
Valid N (listwise)	333				

## Lampiran 3

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		333
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.3474804
	Std. Deviation	1.73248633
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.070
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

## Lampiran 4

### Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.952	.262		3.633	.000		
CAR	.021	.010	.121	2.107	.036	.892	1.121
LDR	.005	.002	.118	2.062	.040	.895	1.117
NPL	-.001	.004	-.019	-.345	.731	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 5

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.196 <sup>a</sup>	.038	.029	1.93231	1.709

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.371	10.910		-.034	.973
	CAR	.583	.418	.081	1.393	.165
	LDR	.018	.092	.011	.192	.848
	NPL	.045	.173	.014	.262	.793

a. Dependent Variable: ROA

## Lampiran 7

### Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.856	3	16.285	4.362	.005 <sup>a</sup>
	Residual	1228.430	329	3.734		
	Total	1277.286	332			

### Lampiran 8

#### Hasil Uji Nilai t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.952	.262		3.633	.000
	CAR	.021	.010	.121	2.107	.036
	LDR	.005	.002	.118	2.062	.040
	NPL	-.001	.004	-.019	-.345	.731

### Lampiran 9

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.196 <sup>a</sup>	.038	.029	1.93231